

SIARAN PERS KEMENTERIAN KEUANGAN
HASIL G20 FINANCE MINISTERS AND CENTRAL BANK GOVERNORS' MEETING (MGM)
Di Washington DC, Amerika Serikat, 10-11 Oktober 2013

- Para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral negara-negara anggota G20 (MGM) kembali mengadakan pertemuan di Washington DC pada tanggal 10-11 Oktober 2013. MGM yang diselenggarakan mendahului pertemuan tahunan Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF) ini merupakan pertemuan tingkat Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral terakhir di bawah Presidensi G20 Rusia. MGM didahului dengan pertemuan tingkat kelompok kerja dan deputi keuangan pada tanggal 9-10 Oktober 2013. Beberapa pemimpin organisasi internasional seperti Direktur Pelaksana IMF, Presiden Bank Dunia, Ketua FSB, Sekretaris Jenderal OECD turut hadir dalam pertemuan tersebut.
- Delegasi Indonesia dipimpin oleh Menteri Keuangan Muhamad Chatib Basri bersama dengan Gubernur Bank Indonesia Agus D.W. Martowardojo dengan para anggota delegasi dari unsur Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan KBRI Washington D.C. Agenda utama yang dibahas selama pertemuan, yaitu tindak lanjut dari kesepakatan KTT Para Pemimpin G20 di St Petersburg, Rusia bulan September lalu, dengan agenda spesifik meliputi pembahasan reformasi arsitektur keuangan internasional, pembiayaan investasi jangka panjang, dan penguatan tata kelola G20 ke depan sebagai forum utama ekonomi global.
- Selama pelaksanaan MGM, para menteri dan Gubernur G20 saling bertukar pengalaman dan pembahasan terkait berbagai kebijakan terakhir yang mereka ambil dalam upaya mendukung proses pemulihan krisis ekonomi dan peningkatan pertumbuhan global ke depan. Para menteri dan Gubernur memiliki pemahaman lebih jelas terkait kondisi terakhir fiskal di Amerika Serikat (*Government Shutdown*), yang diakui mulai mempengaruhi sektor ekonomi domestik. MGM sepakat bahwa ketidakpastian kebijakan dan arah konsolidasi fiskal yang berlarut-larut di negara maju, khususnya Amerika Serikat, akan membawa konsekuensi negatif kepada perekonomian negara-negara lain dan kepada perekonomian global secara keseluruhan.
- MGM memandang bahwa kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi risiko pelemahan ekonomi, memperbaiki kondisi pasar keuangan dan menjaga pemulihan ekonomi merupakan agenda mendesak untuk segera diimplementasikan. Namun demikian, pemulihan ekonomi masih sangat lambat, terdapat downside risks yang signifikan, dan volatilitas capital flows masih tinggi. Oleh karenanya negara anggota G20 juga sepakat akan melakukan kerja sama membuat kebijakan untuk mendukung pertumbuhan domestik dan global, stabilitas keuangan global, dan menangani dampak kebijakan bagi negara-negara lain.
- Menteri dan Gubernur juga sepakat akan lebih menguatkan usaha kolektif dan nasional dalam menciptakan kondisi yang sangat baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan inklusif, dan penanganan downside risks dalam perekonomian global. Mereka berkomitmen untuk mengimplementasikan St Petersburg *Action Plan* untuk dapat mencapai pertumbuhan yang kuat,

berkesinambungan, dan seimbang dan akan segera menyusun strategi pertumbuhan yang komprehensif untuk dipresentasikan dalam KTT Brisbane. Dalam hal ini, MGM akan memastikan fiskal yang berkesinambungan merupakan prioritas utama dan mereka menyatakan kembali untuk melakukan strategi fiskal jangka menengah yang fleksibel untuk mengatasi kondisi ekonomi jangka pendek, dan juga tetap menjaga utang pemerintah yang berkelanjutan.

- MGM menyatakan kembali pentingnya pembiayaan investasi jangka panjang untuk meningkatkan pertumbuhan, menciptakan lapangan pekerjaan dan fasilitasi pembangunan, dan melanjutkan rencana kerja yang disepakati di St Petersburg termasuk melakukan *assessment* bagi investasi sektor swasta. Mereka sepakat untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung pengembangan *domestic capital market*, meningkatkan intermediasi dari terlaksananya *global saving for investment* dan mendukung implementasi G20/OECD *High-Level Principles of Long-Term Investment Financing by Institutional Investors*. Mereka menggaris bawahi berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Bank Dunia dan bank-bank pembangunan regional dalam melakukan peran sebagai penggerak dan katalisator pembiayaan eksternal bagi investasi infrastruktur, terutama bagi *emerging market countries* dan negara-negara berkembang.
- Terkait isu pembiayaan investasi jangka panjang, Indonesia sendiri menyampaikan pandangan pentingnya segera dilakukan pembahasan lebih komprehensif hasil-hasil kesepakatan para Pemimpin G20 untuk mendukung ketersediaan pembiayaan investasi jangka panjang, khususnya melalui keterlibatan lebih besar investor swasta. Indonesia memandang fokus pembiayaan investasi tersebut harus diberikan kepada pembangunan sektor infrastruktur, mengingat manfaat dan dampak positif dari ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur sangat penting bagi negara berkembang dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas ekonomi dalam jangka panjang. Indonesia juga menyatakan dukungan agar pembahasan isu pembiayaan investasi infrastruktur ini diangkat sebagai salah satu tema utama agenda G20 dalam Presidensi Australia tahun 2014. Indonesia berkomitmen untuk terus berperan aktif di dalam pembahasan agenda ini kedepan, termasuk di dalam proses integrasi komitmen pembiayaan investasi infrastruktur sebagai bagian dari strategi pertumbuhan domestik masing-masing negara anggota. Australia sebagai presidensi G20 tahun 2014 mendukung inisiatif Indonesia, dan menyampaikan bahwa pembiayaan infrastruktur merupakan salah satu agenda prioritas yang diusung oleh Australia.
- MGM menyatakan kembali bahwa pentingnya seluruh negara menyelesaikan proses ratifikasi *the 2010 IMF Quota and Governance Review*. Para Menteri dan Gubernur juga sepakat untuk dilakukannya integrasi pembahasan formula kuota baru IMF dengan proses pembahasan *the 15th General Quota Review*. Mereka berkomitmen bersama dengan seluruh anggota IMF untuk menyelesaikan proses *the 15th General Quota Review* pada bulan Januari 2014 sebagaimana telah dinyatakan pada KTT di Cannes, Los Cabos, dan St Petersburg. Indonesia sendiri menginginkan agar pembahasan tata kelola IMF ini, khususnya penentuan formula kuota baru dapat terus dilanjutkan tanpa perlu menunggu selesainya ratifikasi *Quota Review* sebelumnya, dalam upaya memperjuangkan peningkatan peran dan kepemilikan negara-negara berkembang pada IMF.

- Menteri dan Gubernur menyambut baik inisiatif pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi internasional dalam mendukung peningkatan pengelolaan utang publik yang disesuaikan dengan situasi terkini. IMF and *World Bank Group* akan menyampaikan perkembangan evaluasi atas *Guidelines for Public Debt Management* pada awal tahun 2014.
- MGM akan memantau implementasi dari agenda reformasi perpajakan internasional yang telah disetujui para kepala negara G20 di St Petersburg, dan menantikan laporan perkembangan dari Forum Perpajakan Global (Global Tax Forum) dan OECD, khususnya dalam pembuatan standar baru pertukaran informasi otomatis dan implementasi dari *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) Action Plan di area perpajakan internasional.
- MGM akan melanjutkan pembahasan untuk membangun sistim keuangan global yang aman dan terkendali dengan melakukan reformasi finansial yang disepakati dalam Deklarasi G20 St Petersburg. Reformasi finansial yang berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan institusi keuangan yang mempunyai resiliensi tinggi, meningkatkan transparansi dan integritas pasar, dan mengatasi potensi risiko sistemik dari *shadow banking*.
- Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral negara anggota G20 menyampaikan ungkapan terima kasih atas kepemimpinan Rusia hingga berakhirnya masa Presidensi G20 tahun 2012, dan menyambut baik kepemimpinan Australia untuk tahun 2013 dengan komitmen untuk bekerja sama lebih erat dalam mencapai tujuan dan pencapaian sebagaimana terpapar pada berbagai deklarasi G20 terdahulu termasuk St Petersburg Action Plan.

--ooOoo--